

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknik Peliputan Berita

Teknik peliputan berita adalah suatu cara yang dilakukan oleh wartawan atau jurnalis dalam mendapatkan informasi mengenai peristiwa yang sedang ataupun sudah terjadi di tengah masyarakat. Untuk itulah, sebelum menyusun dan menyiarkan berita lewat media, seorang wartawan terlebih dahulu harus mencari berita.

Namun, sebelum masuk dalam pembahasan teknik peliputan berita, penulis memaparkan beberapa definisi berita menurut berbagai para ahli. Seperti John B. Bogart yang berprofesi sebagai *city editor* surat kabar The Sun di New York, Amerika Serikat (1848-1921) menafsirkan bahwa berita adalah suatu kenyataan yang mengandung alasan untuk diceritakan kepada khalayak.

Begitu juga pendapat Dean M. Lyle Spencer dari Universitas Washington (1917) mengatakan berita adalah suatu peristiwa, gagasan ataupun opini yang pada saatnya bersifat penting atau berpengaruh terhadap banyak orang dalam masyarakat. Pada bagian lain, Editor Eksekutif The New York Times, Turner Catledge mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang kemarin belum diketahui orang.¹

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa berita adalah informasi suatu peristiwa yang dinilai penting untuk diketahui orang banyak yang disiarkan melalui media massa. Dengan begitu, seorang jurnalis harus mencari berita yang mengandung beberapa karakteristik sebelum dipublikasikan seperti aktual atau

¹ Atmakusumah, *Op.cit.*, hlm. 111-112.

sesuatu yang baru, fakta bukan fiksi atau karangan, penting untuk diketahui masyarakat dan menarik. Keempat hal itulah yang layak menjadi acuan bagi jurnalis dalam mencari dan menulis berita untuk medianya.

Dalam buku yang berjudul *Jurnalistik Praktis* yang ditulis Asep Syamsul M Romli menyebutkan teknik meliput berita bisa dilakukan dengan beragam cara, seperti wawancara, mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat-tempat lain yang dimungkinkan munculnya hal-hal yang dapat menjadi berita (*beat system*).

Dengan kata lain, cara peliputan berita dengan sistem ini dilakukan dengan “ngepos” atau mangkal di tempat-tempat tertentu yang biasanya dari tempat itu banyak hal (informasi) yang muncul dan layak diketahui orang lain.²

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan wartawan dalam meliput berita, yakni:

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi.³ Wawancara dapat dilakukan secara informal, seperti bertanya secara langsung kepada narasumber atau melalui

² Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 4-6.

³ Retnoningsih, *Op. cit.*, hlm. 637.

telepon atau email. Wawancara bisa juga dalam bentuk formal (resmi), dengan kesepakatan mengenai waktu dan tempat wawancara.⁴

2. Jumpa Pers (Konferensi Pers)

Jumpa Pers adalah suatu pertemuan antara pimpinan atau pejabat (narasumber) dengan wartawan untuk memberikan penjelasan tentang kebijakan, berita, informasi yang perlu diketahui oleh masyarakat luas melalui media massa.⁵

3. Wisata Pers (*Press Tour*)

Wisata Pers adalah kegiatan peninjauan yang dilaksanakan bersama mitra kerja Penerangan ke satu atau beberapa objek tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata secara langsung, sebagai bahan penyebaran informasi kepada masyarakat secara benar dan akurat.

4. Siaran Pers (Press Release)

Press Release adalah informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh pejabat *public relations* suatu organisasi lembaga yang disampaikan kepada pengelola atau redaksi media massa untuk dipublikasikan dalam media massa tersebut.⁶

Dalam mencari berita, wartawan harus memiliki beberapa sifat yang dimuat dalam pedoman untuk wartawan, yakni :

⁴ Taylor, *Op.cit.*, hlm. 24.

⁵ Dispenad, *Buku Pintar Penerangan*, (Jakarta: Dispenad, 2013, hlm. 37.

⁶ *Ibid*, hlm. 88.

1. Memiliki rasa ingin tahu. Jika tidak memiliki hal ini, anda tidak akan menjadi wartawan yang baik. Munculkan terus pertanyaan mengapa.
2. Tinggalkan kantor. Berita tidak muncul di balik mesin pendingin ruang di kantor.
3. Bicaralah dengan banyak orang dari berbagai latar belakang. Perhatikan apa yang anda dengar dari orang-orang di sekitar anda.
4. Baca koran anda sendiri. Banyak wartawan tidak suka membaca tulisan orang lain, termasuk teman sendiri. Ikuti perkembangan koran anda.
5. Jangan segan-segan meniru ide-ide dari surat kabar lain, tetapi jangan pula menjadi wartawan yang selalu meniru, karena anda akan kehilangan kreativitas sendiri.
6. Baca pernyataan-pernyataan resmi, meskipun terasa membosankan. Pernyataan itu mungkin mengandung bibit berita.
7. Perhatikan televisi dan dengarkan radio.
8. Sediakan suatu map peristiwa mendatang (maksudnya, catatan tentang jadwal atau agenda acara yang bisa menjadi berita, seperti seminar, peresmian dan sebagainya).
9. Kunjungi pasar atau pameran.
10. Berkomunikasi dengan sesama wartawan.
11. Gunakan waktu untuk berkeliling kota anda, berbaur dengan masyarakat jangan asingkan diri anda.
12. Sesekali pergi menyendiri dan berpikir untuk memunculkan ide pencarian/pembuatan berita.⁷

B. Bentuk Kerjasama

1. Pengertian Kerjasama

Sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi, Raucek dan Warren, mengatakan kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Suatu proses sosial yang paling mendasar yang biasanya melibatkan tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggungjawabnya demi tercapainya tujuan bersama.⁸

⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5-6.

⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 101.

Menurut Sardiman kerjasama adalah kelompok sosial yang terdiri atas banyak orang yang bertujuan mencapai tujuan bersama dan saling memahami kegiatan masing-masing.⁹ Sedangkan menurut Abdulsyani kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹⁰

Jadi dapat dipahami bahwa kerjasama merupakan interaksi yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membantu dan membutuhkan.

2. Manfaat kerjasama

- a. Mampu mempererat ikatan kerjasama
- b. Dapat menumbuhkan sebuah semangat persatuan
- c. Dalam pekerjaan dapat lebih cepet terselesaikan
- d. Dalam pekerjaan menjadi lebih ringan

3. Faktor penyebab kuatnya kerjasama

Ada beberapa faktor penyebab bertambah kuatnya kerjasama, yaitu :

- a. Adanya kesamaan tujuan
- b. Adanya ancaman dari luar
- c. Mencari keuntungan¹¹

⁹ Sadirman, *Pembelajaran IPS Terpadu 2*, (Jakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), hlm. 222.

¹⁰ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 156.

¹¹ Sadirman, *Op. Cit.*, hlm. 157.

4. Bentuk Kerjasama

Terdapat lima bentuk kerjasama yaitu sebagai berikut :

- a. Kerukunan. Bentuk kerjasama ini berbentuk gotong royong dan tolong menolong.
- b. Bargaining. Merupakan perjanjian pertukaran atau jasa antara organisasi atau lebih.
- c. Kooptasi. Merupakan proses penerimaan hal-hal baru dalam kepemimpinan dan pelaksanaan politik dalam suatu organisasi agar menjadi lebih seimbang.
- d. Koalis. Merupakan perpaduan antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.
- e. Joint Venture. Bentuk kerjasama ini terjadi dalam proyek-proyek besar untuk menyukseskan suatu tujuan yang membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak dengan latar belakang yang berbeda.¹²

5. Kemitraan dengan Media Massa

Kemitraan dengan media massa merupakan suatu bentuk hubungan komunikasi dalam rangka menjalin kerja sama tentang pemberitaan, baik berupa kegiatan satuan maupun kebijakan pimpinan Angkatan Darat melalui pertemuan dengan insane pers (*press gathering*), kunjungan ke media massa dan wisata pers (*press tour*).

¹² Heru Puji Winarso, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), hlm. 103.